



## PERTUMBUHAN EKONOMI DI YOGYAKARTA TRIWULAN II TAHUN 2017

### EKONOMI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TRIWULAN II 2017 TUMBUH 5,17 PERSEN LEBIH LAMBAT DIBANDING TRIWULAN II-2016

- ☑ Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang diukur dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2017 mencapai Rp 29,04 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp 22,49 triliun.
- ☑ Perekonomian DIY Triwulan II-2017 terhadap triwulan II-2016 tumbuh 5,17 persen (*y-on-y*) lebih lambat dibanding pertumbuhan periode yang sama 2016 sebesar 5,44 persen. Dari sisi lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Jasa Perusahaan sebesar 8,54 persen. Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan tertinggi adalah komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit Rumah Tangga yang tumbuh 13,28 persen.
- ☑ Perekonomian DIY triwulan II-2017 terhadap triwulan sebelumnya tumbuh sebesar 0,14 persen (*q-to-q*), sedikit lebih rendah dibanding triwulan I-2017 yang sebesar 0,20 persen namun lebih tinggi dibanding triwulan yang sama tahun 2016 yang tumbuh 0,08 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan lebih disebabkan meningkatnya produksi Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan, dan Lapangan Usaha Konstruksi. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan didorong oleh Komponen Net Ekspor Antardaerah, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto.
- ☑ Tiga urutan terbesar lapangan usaha pemberi kontribusi struktur ekonomi DIY pada triwulan II-2017 adalah Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Pertanian. Ketiga lapangan usaha ini memberikan kontribusi sebesar 33,62 persen.

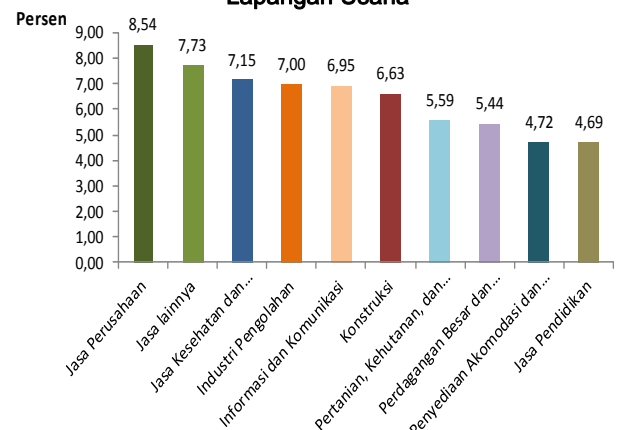
#### A. PDRB DIY MENURUT LAPANGAN USAHA

##### Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2017 terhadap Triwulan II-2016 (*y-on-y*)

Perekonomian DIY triwulan II-2017 dibanding triwulan II-2016 (*y-on-y*) tumbuh 5,17 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh hampir semua lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Jasa Perusahaan sebesar 8,54 persen, diikuti Jasa Lainnya sebesar 7,73 persen, dan Jasa Kesehatan sebesar 7,15 persen.

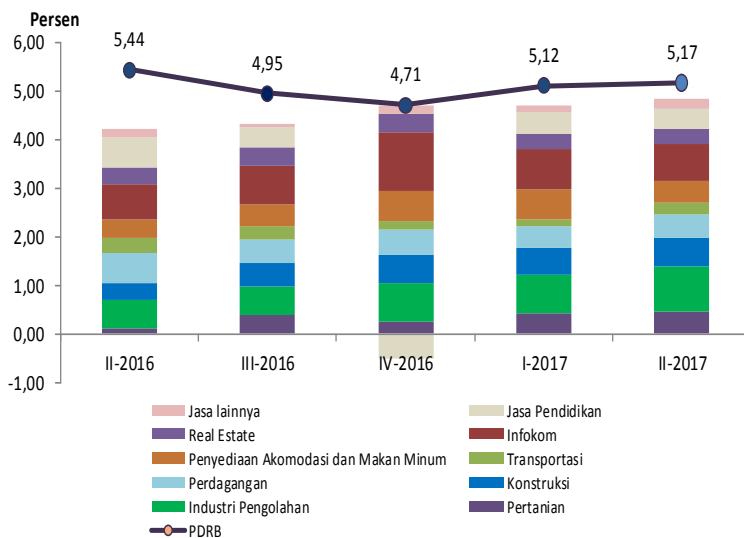
Struktur ekonomi DIY pada triwulan II-2017 berdasarkan lima terbesar persentase

Grifik 1. Pertumbuhan PDRB *y-on-y* menurut Lapangan Usaha



sumbangan lapangan usaha sebagai berikut: Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Konstruksi; dan Perdagangan Besar-Eceran dan Reparasi Mobil-Sepeda Motor. Kelima lapangan usaha tersebut menyumbang 51,49 persen terhadap total PDRB DIY.

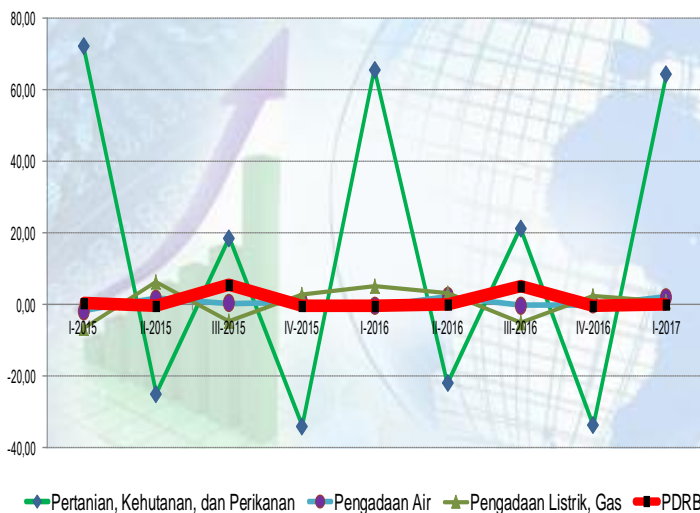
**Grafik 2. Sumber Pertumbuhan PDRB (y-on-y) menurut Lapangan Usaha**



Selain mempunyai kontribusi yang cukup besar beberapa lapangan usaha juga mampu tumbuh cukup tinggi, sehingga memberikan andil pertumbuhan yang signifikan pada triwulan II-2017 (y-on-y). Andil pertumbuhan terbesar adalah Industri Pengolahan, yaitu sebesar 0,91 persen. Andil pertumbuhan terbesar berikutnya adalah Informasi dan Komunikasi yaitu 0,76 persen, diikuti Konstruksi sebesar 0,60 persen, dan Pertanian serta Perdagangan masing-masing sebesar 0,47 persen.

**Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2017 terhadap Triwulan I-2017 (q-to-q)**

**Grafik 3. Pertumbuhan PDRB (q-to-q), Lapangan Usaha dengan Pertumbuhan Tertinggi di Triwulan II-2015 s.d. II-2017 (persen)**



Perekonomian DIY pada triwulan II-2017 terhadap triwulan I-2017 (q-to-q) tumbuh sebesar 0,14 persen. Pertumbuhan triwulan II-2017 lebih baik dibanding kondisi triwulan II-2016 yang hanya tumbuh 0,08 persen. Namun lebih lambat dibanding pertumbuhan triwulan I-2017 yang sebesar 0,20 persen. Secara umum di triwulan II-2017 ini aktivitas ekonomi meningkat karena datangnya bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1438H. Hanya lapangan usaha Pertanian yang mengalami kontraksi di triwulan ini karena telah berakhirnya musim panen padi.

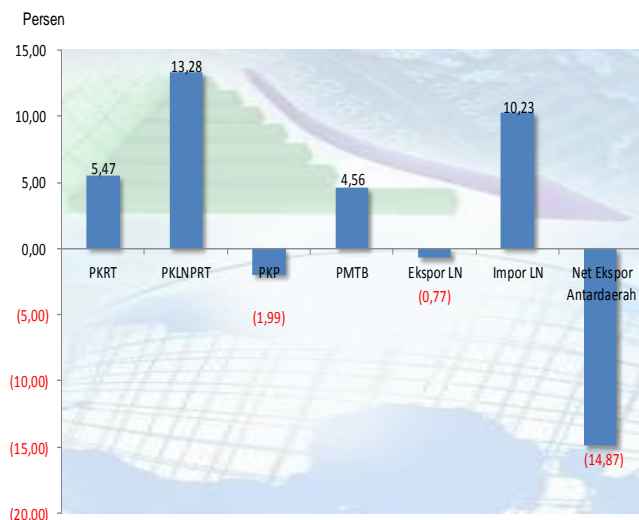
Memasuki musim kemarau aktivitas lapangan usaha pertambangan dan penggalian dan konstruksi mulai menggeliat sehingga dua lapangan usaha ini tumbuh cukup tinggi, masing-masing 6,56 persen dan 5,10 persen. Di sisi lain, bulan puasa dan menjelang lebaran mendorong meningkatnya aktivitas ekonomi di lapangan usaha transportasi dan pergudangan serta lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor. Kedua lapangan usaha tersebut masing-masing tumbuh 5,76 persen dan 4,42 persen. Adanya kebijakan pemerintah memberikan tunjangan hari raya berupa pencairan gaji ke-14 bagi PNS, Polri, dan TNI

juga mendorong lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib tumbuh 3,63 persen.

## B. PDRB DIY MENURUT PENGELUARAN

### Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2017 Terhadap Triwulan II-2016 (y-on-y)

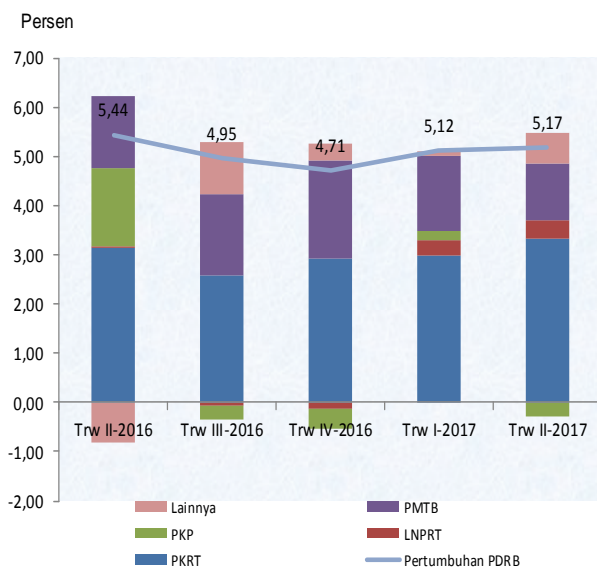
**Grafik 4. Pertumbuhan Komponen Triwulan II-2017 (y-on-y)**



Dari sisi Pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan II-2017 terhadap triwulan II-2016 (y-on-y) digerakkan oleh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nonprofit rumah tangga masing-masing tumbuh sebesar 5,47 persen dan 13,28 persen. Selain itu pembentukan modal tetap bruto dan impor luar negeri juga tumbuh masing-masing 4,56 persen dan 10,23 persen.

Struktur PDRB DIY menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan II-2017 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibanding triwulan I-2017 dan juga triwulan II-2016. Aktivitas permintaan akhir masih didominasi oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mencakup lebih dari dua pertiga dari PDRB DIY, yaitu 69,42 persen. Komponen lain yang memiliki peranan besar terhadap PDRB DIY adalah pembentukan modal tetap bruto yaitu

**Grafik 5. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran (y-on-y)**



sebesar 29,08 persen. Urutan berikutnya adalah pengeluaran konsumsi pemerintah yang memberikan kontribusi sebesar 15,32 persen. Kontribusi ekspor luar negeri barang dan jasa terhadap total PDRB triwulan II-2017 sebesar 6,13 persen. Sementara impor luar negeri barang dan jasa, sebagai komponen pengurang dalam komposisi PDRB memberikan sumbangan 4,48 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pada triwulan II-2017 net ekspor luar negeri DIY surplus. Sementara itu kontribusi perubahan inventori yang positif

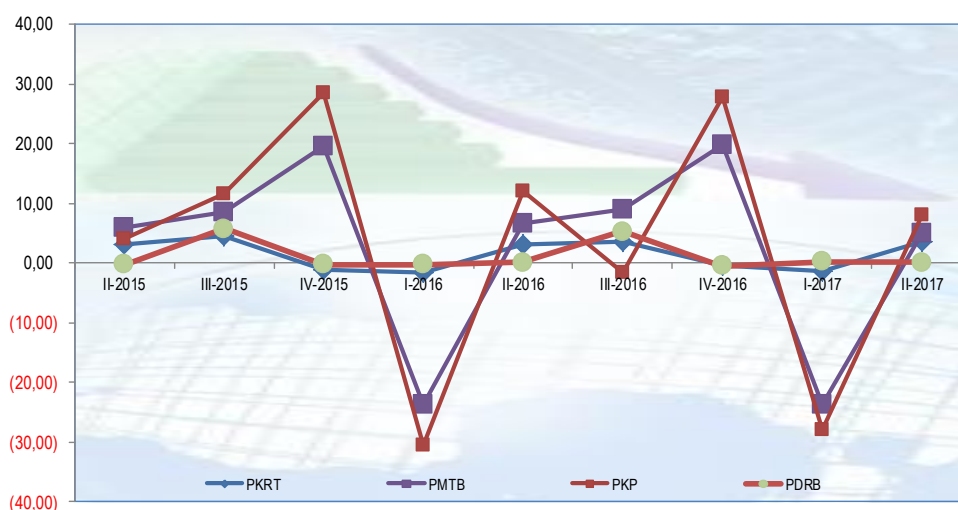
menunjukkan bahwa distribusi barang dan jasa untuk konsumsi masyarakat di DIY relatif mencukupi.

Bila dilihat dari andil pertumbuhan ekonomi DIY triwulan II-2017 (*y-on-y*), maka pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen dengan andil pertumbuhan tertinggi, yakni sebesar 3,34 persen. Andil terbesar berikutnya adalah komponen PMTB yaitu sebesar 1,16 persen. Komponen lainnya yang terdiri dari ekspor dan perubahan inventori memberikan andil sebesar 0,61 persen. Sementara itu pengeluaran konsumsi pemerintah karena tumbuh negatif maka sumbangan pertumbuhannya bernilai negatif.

### Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2017 terhadap Triwulan I-2017 (*q-to-q*)

Dari sisi pengeluaran, pertumbuhan ekonomi triwulan II-2017 terhadap triwulan I-2017 digerakkan oleh semua komponen pembentuknya, kecuali ekspor luar negeri. Pertumbuhan tertinggi triwulan II-2017 adalah ekspor antardaerah yang mencapai 264,1 persen. Pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah dipacu oleh pencairan gaji ke-14 yang dimaksudkan memberikan THR bagi PNS/Plori/TNI menjelang hari raya Idul Fitri. Sehingga, komponen ini tumbuh sebesar 8,14 persen. Pembentukan modal tetap bruto selama triwulan II-2017 juga tumbuh sebesar 4,91 persen. Perilaku konsumsi belanja barang dan jasa masyarakat bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri yang jatuh di triwulan II-2017 mendorong komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 3,66 persen.

**Grafik 6. Pertumbuhan PDRB, Komponen PKRT, dan PMTB DIY menurut Pengeluaran, Triwulan II-2017 (*q-to-q*) (persen)**



### Perbandingan terhadap PDRB 34 Provinsi

Pada triwulan II-2017 kontribusi PDRB DIY dibanding triwulan I-2017 baik terhadap pulau Jawa maupun terhadap jumlah 34 provinsi sedikit menurun. Jika pada triwulan I-2017 kontribusi terhadap Pulau Jawa sebesar 1,49 persen, turun menjadi menjadi 1,45 persen. Demikian pula terhadap total 34 provinsi dari 0,87 persen turun menjadi 0,85 persen.

Pertumbuhan total PDRB 34 provinsi di Indonesia sebesar 5,02 persen (*y-on-y*). Andil pertumbuhan DIY terhadap pertumbuhan total PDRB 34 provinsi pada semester I-2017 (triwulan I dan triwulan II) relatif stagnan, yaitu sekitar 0,05 persen. Sementara itu sumbangan pertumbuhan PDRB Pulau Jawa terhadap pertumbuhan total PDRB 34 provinsi pada triwulan II-2017 sebesar 3,17 persen lebih rendah dibanding triwulan I-2017 yang sebesar 3,32 persen.

**Tabel 1**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha**  
**Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010**  
**(juta rupiah)**

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw II-2016	Triw I-2017	Triw II-2017	Triw II-2016	Triw I-2017	Triw II-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.687.407	3.587.044	2.900.443	1.810.017	2.412.303	1.911.216
B Pertambangan dan Penggalian	150.419	138.927	148.392	120.786	110.667	117.928
C Industri Pengolahan	3.581.090	3.792.378	3.874.846	2.766.716	2.906.577	2.960.272
D Pengadaan Listrik dan Gas	34.958	39.648	44.036	37.510	36.751	38.027
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	28.734	29.992	30.595	21.961	22.363	22.804
F Konstruksi	2.401.057	2.500.022	2.631.472	1.940.224	1.968.470	2.068.800
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.311.421	2.429.924	2.556.642	1.843.429	1.861.329	1.943.645
H Transportasi dan Pergudangan	1.527.066	1.565.438	1.674.346	1.171.417	1.158.128	1.224.790
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.764.290	2.948.667	2.989.440	2.043.470	2.113.299	2.139.843
J Informasi dan Komunikasi	2.174.836	2.293.549	2.399.482	2.336.245	2.432.064	2.498.623
K Jasa Keuangan dan Asuransi	1.073.019	1.136.201	1.161.235	799.280	817.062	829.763
L Real Estat	1.921.705	2.031.245	2.057.857	1.586.973	1.638.529	1.655.195
M, N Jasa Perusahaan	268.908	290.223	299.105	247.335	263.666	268.448
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.224.506	2.155.328	2.363.145	1.620.085	1.542.457	1.598.514
P Jasa Pendidikan	2.212.459	2.397.002	2.418.752	1.892.897	1.965.102	1.981.743
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	675.538	719.827	736.275	565.650	596.219	606.077
R,S ,T, U Jasa Lainnya	670.919	738.625	757.041	581.545	615.544	626.472
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>26.708.334</b>	<b>28.794.039</b>	<b>29.043.105</b>	<b>21.385.540</b>	<b>22.460.531</b>	<b>22.492.158</b>

**Tabel 2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010**  
**(persen)**

Lapangan Usaha		Triw II- 2017 terhadap Triw I-2017 (q-to-q)	Triw II-2017 terhadap Triw II-2016 (y-on-y)	Sumber Pertumbuhan Triw II-2017 (y-on-y)
(1)	(2)	(3)	(4)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-20,77	5,59	0,47
B	Pertambangan dan Penggalian	6,56	-2,37	-0,01
C	Industri Pengolahan	1,85	7,00	0,91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,47	1,38	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,97	3,84	0,00
F	Konstruksi	5,10	6,63	0,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,42	5,44	0,47
H	Transportasi dan Pergudangan	5,76	4,56	0,25
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,26	4,72	0,45
J	Informasi dan Komunikasi	2,74	6,95	0,76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,55	3,81	0,14
L	Real Estat	1,02	4,30	0,32
M,N	Jasa Perusahaan	1,81	8,54	0,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,63	-1,33	-0,10
P	Jasa Pendidikan	0,85	4,69	0,42
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,65	7,15	0,19
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1,78	7,73	0,21
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>		<b>0,14</b>	<b>5,17</b>	<b>5,17</b>

**Tabel 3**  
**Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016,**  
**Triwulan II-2016, Triwulan I-2017, dan Triwulan II-2017**  
**(persen)**

	Lapangan Usaha	2016	Triw II- 2016	2017	
				Triw I	Triw II
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,41	10,06	12,46	9,99
B	Pertambangan dan Penggalian	0,54	0,56	0,48	0,51
C	Industri Pengolahan	13,21	13,41	13,17	13,34
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,13	0,13	0,14	0,15
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,10	0,11	0,10	0,11
F	Konstruksi	9,34	8,99	8,68	9,06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,48	8,65	8,44	8,80
H	Transportasi dan Pergudangan	5,68	5,72	5,44	5,77
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,22	10,35	10,24	10,29
J	Informasi dan Komunikasi	8,14	8,14	7,97	8,26
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,94	4,02	3,95	4,00
L	Real Estat	7,09	7,20	7,05	7,09
M,N	Jasa Perusahaan	1,01	1,01	1,01	1,03
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,37	8,33	7,49	8,14
P	Jasa Pendidikan	8,25	8,28	8,32	8,33
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,51	2,53	2,50	2,54
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,57	2,51	2,57	2,61
<b>Produk Domestik Bruto (PDB)</b>		<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

**Tabel 4.**  
**PDRB Menurut Pengeluaran**  
**Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010**  
**(juta rupiah)**

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw II-2016	Triw I-2017	Triw II-2017	Triw II-2016	Triw I-2017	Triw II-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	18.301.816	19.306.349	20.161.579	13.037.760	13.266.435	13.751.395
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	791.841	890.280	941.149	583.534	636.659	661.007
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4.524.533	3.999.723	4.450.696	3.142.061	2.847.713	3.079.475
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	7.676.396	7.820.700	8.444.415	5.449.232	5.431.128	5.697.715
5. Perubahan Inventori	633.329	626.247	654.566	507.068	486.369	512.908
6. Ekspor Luar Negeri Barang dan Jasa	1.721.669	1.774.307	1.780.260	1.161.293	1.165.076	1.152.395
7. Dikurangi Impor Luar Negeri Barang dan Jasa	1.172.644	1.268.318	1.299.776	949.634	1.011.423	1.046.820
8. Net Ekspor Antardaerah	-5.768.605	-4.355.249	-6.089.785	-1.545.776	-361.426	-1.315.917
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>	<b>26.708.334</b>	<b>28.794.039</b>	<b>29.043.105</b>	<b>21.385.540</b>	<b>22.460.531</b>	<b>22.492.158</b>

**Tabel 5.**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010**  
**(persen)**

Komponen	Triw II- 2017 Terhadap Triw I-2017 (q-to-q)	Triw II-2017 terhadap Triw II-2016 (y-on-y)	Sumber Pertumbuhan Triw II-2017 (y-on-y)
	(1)	(2)	(3)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	3,66	5,47	3,34
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,82	13,28	0,36
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8,14	-1,99	-0,29
4. Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	4,91	4,56	1,16
5. Perubahan Inventori	5,46	1,15	0,03
6. Ekspor LN Barang dan Jasa	-1,09	-0,77	-0,04
7. Dikurangi Impor LN Barang dan Jasa	3,50	10,23	0,45
8. Net Ekspor Antardaerah	264,09	-14,87	1,07
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PRDB)</b>	<b>0,14</b>	<b>5,17</b>	<b>5,17</b>



**Tabel 6.**  
**Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2016,**  
**Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016, dan Triwulan I-2017**  
**(persen)**

	Lapangan Usaha	2016	Triw II- 2016	2017	
				Triw I	Triw II
	(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	67,60	68,52	67,05	69,42
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,92	2,96	3,09	3,24
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	16,75	16,94	13,89	15,32
4.	Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	30,36	28,74	27,16	29,08
5.	Perubahan Inventori	1,18	2,37	2,17	2,25
6.	Ekspor Barang dan Jasa	5,90	6,45	6,16	6,13
7.	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	5,38	4,39	4,40	4,48
8.	Net Ekspor Antardaerah	-19,34	-21,60	-15,13	69,42
	<b>Produk Domestik Bruto (PDB)</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 7.**  
**Ringkasan PDRB Provinsi Triwulan II-2017 (juta rupiah)**

PROPINSI	Triwulan II-2017							
	ADHB	ADHK	Q	Y	C	SoG	Kontribusi	
							Thd Pulau	Thd 34 Prov
<b>Sumatera</b>	<b>738.395.985,13</b>	<b>527.811.250,42</b>	<b>2,13</b>	<b>4,09</b>	<b>4,09</b>	<b>0,88</b>	<b>100,00</b>	<b>21,69</b>
01. Aceh	35.700.344,56	29.760.953,22	1,38	4,01	3,67	0,05	4,83	1,05
02. Sumatera Utara	168.048.767,65	120.327.170,34	1,60	5,09	4,80	0,25	22,76	4,94
03. Sumatera Barat	53.075.128,44	38.746.843,38	2,69	5,32	5,15	0,08	7,19	1,56
04. Riau	171.502.920,45	115.305.401,99	1,35	2,41	2,62	0,12	23,23	5,04
05. Jambi	46.594.091,91	33.732.261,13	1,82	4,29	4,27	0,06	6,31	1,37
06. Sumatera Selatan	95.467.770,94	70.072.859,00	3,68	5,24	5,19	0,15	12,93	2,80
07. Bengkulu	14.929.700,60	10.405.013,36	1,02	5,04	5,12	0,02	2,02	0,44
08. Lampung	79.360.927,92	55.984.869,91	4,29	5,03	5,08	0,11	10,75	2,33
09. Kep. Bangka Belitung	17.518.481,47	12.533.589,16	1,70	5,36	5,87	0,03	2,37	0,51
10. Kepulauan Riau	56.197.851,20	40.942.288,93	1,16	1,04	1,52	0,02	7,61	1,65
<b>Jawa</b>	<b>1.996.964.978,88</b>	<b>1.455.943.269,83</b>	<b>2,92</b>	<b>5,41</b>	<b>5,54</b>	<b>3,17</b>	<b>100,00</b>	<b>58,65</b>
11. DKI Jakarta	590.910.589,08	404.599.797,20	2,09	5,96	6,20	0,96	29,59	17,36
12. Jawa Barat	446.930.829,55	336.549.964,31	4,01	5,29	5,29	0,72	22,38	13,13
13. Jawa Tengah	294.527.932,46	223.428.144,99	3,00	5,18	5,24	0,47	14,75	8,65
14. DI Yogyakarta	29.043.104,58	22.492.158,48	0,14	5,17	5,15	0,05	1,45	0,85
15. Jawa Timur	496.942.602,14	367.340.382,24	3,17	5,03	5,21	0,75	24,88	14,60
16. Banten	138.609.921,05	101.532.822,60	2,26	5,52	5,73	0,23	6,94	4,07
<b>Bali dan Nusa Tenggara</b>	<b>105.275.353,83</b>	<b>74.474.130,58</b>	<b>4,38</b>	<b>3,14</b>	<b>2,82</b>	<b>0,10</b>	<b>100,00</b>	<b>3,09</b>
17. Bali	52.680.601,83	35.942.846,11	3,22	5,87	5,81	0,08	50,04	1,55
18. Nusa Tenggara Barat	30.346.155,46	23.098.903,38	6,00	-1,96	-2,83	-0,02	28,83	0,89
19. Nusa Tenggara Timur	22.248.596,55	15.432.381,09	4,72	5,01	4,95	0,03	21,13	0,65
<b>Kalimantan</b>	<b>277.317.018,17</b>	<b>208.489.471,46</b>	<b>0,52</b>	<b>4,44</b>	<b>4,69</b>	<b>0,38</b>	<b>100,00</b>	<b>8,15</b>
20. Kalimantan Barat	42.504.841,23	29.802.061,28	-2,67	4,92	4,86	0,06	15,33	1,25
21. Kalimantan Tengah	30.684.852,78	21.850.265,03	-2,18	6,12	7,80	0,05	11,06	0,90
22. Kalimantan Selatan	39.680.755,90	30.542.304,96	7,71	5,15	5,22	0,06	14,31	1,17
23. Kalimantan Timur	145.414.614,93	112.845.441,91	0,04	3,58	3,73	0,17	52,44	4,27
24. Kalimantan Utara	19.031.953,32	13.449.398,27	1,14	6,44	6,32	0,03	6,86	0,56
<b>Sulawesi</b>	<b>208.441.031,26</b>	<b>149.672.013,54</b>	<b>5,89</b>	<b>6,49</b>	<b>6,66</b>	<b>0,39</b>	<b>100,00</b>	<b>6,12</b>
25 Sulawesi Utara	26.647.583,64	19.299.098,66	7,00	5,80	6,10	0,04	12,78	0,78
26 Sulawesi Tengah	33.637.306,39	24.578.694,23	6,44	6,61	5,29	0,06	16,14	0,99
27 Sulawesi Selatan	103.598.907,52	71.914.673,80	5,96	6,63	7,06	0,19	49,70	3,04
28 Sulawesi Tenggara	26.661.602,30	20.677.156,45	6,76	7,03	7,54	0,06	12,79	0,78
29 Gorontalo	8.397.765,51	6.097.235,27	-0,77	6,64	6,99	0,02	4,03	0,25
30 Sulawesi Barat	9.497.865,89	7.105.155,12	3,85	4,78	6,06	0,01	4,56	0,28
<b>Maluku dan Papua</b>	<b>78.311.052,47</b>	<b>59.444.504,75</b>	<b>4,47</b>	<b>4,52</b>	<b>4,29</b>	<b>0,11</b>	<b>100,00</b>	<b>2,30</b>
31 Maluku	9.812.690,11	6.871.905,95	2,57	5,68	5,97	0,02	12,53	0,29
32 Maluku Utara	7.919.485,79	5.712.929,19	2,61	6,96	7,26	0,02	10,11	0,23
33 Papua Barat	16.775.054,22	13.300.196,47	-4,40	2,01	2,83	0,01	21,42	0,49
34 Papua	43.803.822,36	33.559.473,15	9,24	4,91	4,06	0,07	55,94	1,29
<b>34 PROPINSI</b>	<b>3.404.705.419,73</b>	<b>2.475.834.640,57</b>	<b>2,80</b>	<b>5,02</b>	<b>5,11</b>	<b>5,02</b>		